

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Sejati tahun 2018 dan didirikan oleh dr. Henny Andrianie. Klinik pratama sejati ini memiliki ruang bersalin, ruang inap, ruang periksa, dan ruang obat. Klinik pratama sejati memiliki 4 ruangan pegawai. Klinik ini terletak di Jl. Marindal No. 84 Pasar V, Mekar Sari, Kabupaten Deli Serdang Medan.

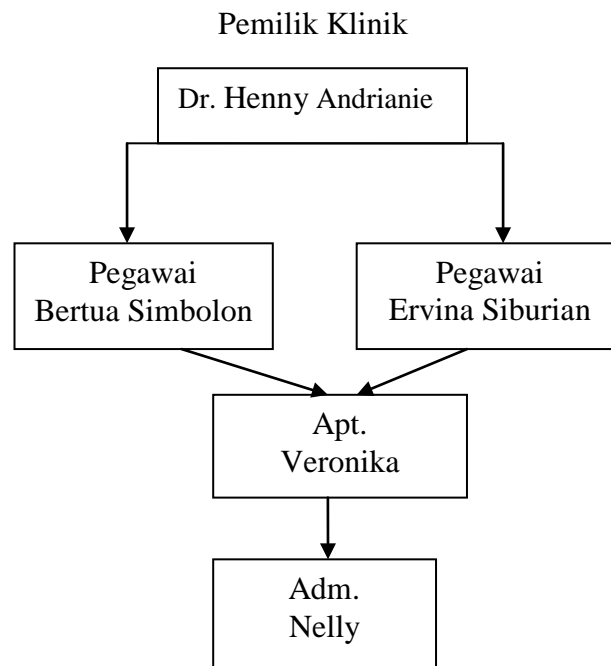
Batas wilayah klinik pratama sejati medan sebagai berikut :

1. Sebelah barat : Jl. Sejati
2. Sebelah Utara : Gang Berkah
3. Sebelah Timur : Jl. Marindal
4. Sebelah Selatan : Gang Swadaya

4.1.2. Demografi

Luas lingkungan lokasi penelitian adalah $\pm 430 \text{ m}^2$. Responden dalam penelitian ini adalah 32 ibu nifas primipara yang mengalami bendungan ASI di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018.

4.1.3. Struktur Organisasi Klinik Pratama Sejati Medan



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Klinik Pratama Sejati Marindal Medan

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Univariat

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan bendungan ASI di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018 dengan responden 32 orang, maka dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Responden tentang Perawatan Payudara Dengan Bendungan ASI di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018.

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Perawatan Payudara Dengan Pratama Sejati Tahun Bendungan ASI di Klinik 2018

No.	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		F	%
		f	%	f	%		
1.	Perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama selama masa nifas untuk memperlancar pengeluaran ASI.	26	81,3	6	18,8	32	100
2.	Perawatan payudara yang tidak tepat akan menimbulkan masalah kesehatan bagi ibu seperti kanker payudara.	25	78,1	7	21,9	32	100
3.	Perawatan payudara bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu.	20	62,5	12	37,5	32	100
4.	Perawatan payudara hanya dilakukan pada saat menyusui saja.	15	46,9	17	53,1	32	100
5.	Salah satu gejala dari bendungan ASI adalah payudara membengkak.	19	59,4	13	40,6	32	100
6.	Sebelum melakukan perawatan payudara, tangan harus dicuci terlebih dahulu dengan sabun dibawah air mengalir.	13	40,6	19	59,4	32	100
7.	Pada perawatan puting susu tidak boleh menggunakan krim dan salep.	17	53,1	15	46,9	32	100
8.	Bila puting susu masuk kedalam maka bisa dibantu dengan menggunakan pompa puting.	14	43,8	18	56,3	32	100
9.	Mengompres kedua puting menggunakan minyak kelapa/baby oil selama 3-5 menit berfungsi untuk membersihkan kotoran yang menempel di puting susu.	14	43,8	18	56,3	32	100
10.	Puting susu dirangsang dengan waslap/handuk kering yang digerakkan keatas dan bawah beberapa kali bertujuan meningkatkan erektilitas puting susu dan mengurangi insiden	13	40,6	19	59,4	32	100

No.	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		F	%
		f	%	f	%		
	puting lecet.						
11.	Puting susu yang terbenam akan menyulitkan bayi dalam menyusui karena bayi tidak dapat mengisap puting dan areola.	12	37,5	20	62,5	32	100
12.	Mengoleskan ASI setelah menyusui dibagian puting bertujuan untuk mencegah puting susu lecet.	14	43,8	18	56,3	32	100
13.	Kedua payudara ibu harus dikosongkan dengan sempurna untuk mencegah bendungan ASI.	8	25,0	24	75,0	32	100
14.	Kompres dengan air hangat dapat memperlancar aliran darah dan mengurangi rasa nyeri pada payudara.	12	37,5	20	62,5	32	100
15.	Perawatan payudara yang benar dan rutin akan mengurangi resiko terjadinya masalah di payudara.	8	25,0	24	75,0	32	100

Berdasarkan hasil jawaban responden dari kuesionerpengetahuan responden kebanyakan yang menjawab pernyataan benar terdapat di no.1 sebanyak 26 orang (81,3%) dan paling sedikit di no.13,15 sebanyak 8 orang (25,0%), dan yang menjawab pernyataan salah terdapat di no.13,15 sebanyak 24 orang (75,0) dan palik sedikit di no.1 sebanyak 6 orang (18,8%).

2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Bendungan ASI di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018.

Tabel4.2.

Frekuensi Distribusi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Bendungan ASI di Klinik Pratama Sejati Tahum 2018.

No	Pengetahuan Ibu	F	%
1	Baik	4	12,5
2	Cukup	6	18,8
3	Kurang	22	68,8
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 32 responden (100%) ibu nifas yang berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (12,5%), berpengetahuan cukup 6 orang (18,8%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (68,8%).

3. Distribusi Frekuensi Jawaban Sikap Responden tentang Perawatan Payudara Dengan Bendungan ASI di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Sikap tentang Perawatan Payudara Dengan Bendungan ASI di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018.

No.	Pernyataan	Jawaban								Total	
		SS		S		TS		STS		F	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1.	Apakah ibu setuju bahwa perawatan payudara merupakan hal penting untuk menyusui.	6	18,8	7	21,9	17	53,1	2	6,3	32	100
2.	Apakah ibu setuju bahwa perawatan payudara dapat memperlancar pengeluaran ASI.	8	25,0	8	25,0	14	43,8	2	6,3	32	100
3.	Apakah ibu setuju bahwa tanpa melakukan perawatan payudara, bendungan ASI dapat teratasi.	6	18,8	12	37,5	12	37,5	2	6,3	32	100
4.	Apakah ibu setuju dengan perawatan payudara, ibu tidak akan mengalami gangguan selama menyusui bayi.	4	12,5	19	59,4	7	21,9	2	6,3	32	100
5.	Apakah ibu setuju bahwa perawatan payudara dapat dilakukan selama masa nifas.	5	15,6	15	46,9	8	25,0	4	12,5	32	100
6.	Apakah ibu setuju bahwa perawatan payudara dapat dilakukan dengan sendiri.	9	28,1	10	31,3	9	28,1	4	12,5	32	100
7.	Apakah ibu setuju bahwa perawatan payudara hanya dilakukan oleh petugas kesehatan saja.	6	18,8	17	53,1	6	18,8	3	9,4	32	100
8.	Apakah ibu setuju bahwa perawatan payudara dapat dilakukan dalam waktu yang tidak ditentukan.	4	12,5	16	50,0	9	28,1	3	9,4	32	100

No.	Pernyataan	Jawaban								Total	
		SS		S		TS		STS		F	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
9.	Apakah ibu setuju bahwa melakukan perawatan payudara banyak menghabiskan waktu.	5	15,6	9	28,1	14	43,8	4	12,5	32	100
10.	Apakah ibu setuju bahwa perawatan payudara dapat dilakukan sebelum dan sesudah menyusui.	3	9,4	7	21,9	16	50,0	6	18,8	32	100

Berdasarkan hasil jawaban responden dari kuesioner pernyataan sikap bahwa kebanyakan responden yang menjawab sangat setuju terdapat di no.6 sebanyak 9 orang (28,1) dan paling sedikit no. 10 sebanyak 3 orang (9,4%), yang menjawab setuju terdapat di no.4 sebanyak 19 orang (59,4%) dan paling sedikit no.1 dan 10 sebanyak 7 orang (21,9%), yang menjawab tidak setuju terdapat di no.1 sebanyak 17 orang (53,1%) dan paling sedikit di no.7 sebanyak 6 orang (18,8%) dan yang menjawab sangat tidak setuju terdapat di no. 10 sebanyak 6 orang (18,8%) dan paling sedikit di no.1,2,3,4 sebanyak 2 orang (6,3%).

4. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Bendungan ASI di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018.

Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Bendungan ASI di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018.

No	SikapIbu	F	%
1	Positif	9	28,1
2	Negatif	23	71,9
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 32 responden (100%) ibu nifas yang bersikap positif sebanyak 9 orang (28,1%) dan yang bersikap negatif sebanyak 23 orang (71,9%).

5. Distribusi Frekuensi Bendungan ASI Di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018.

Tabel 4.5.

Distribusi Frekuensi Bendungan ASI di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018.

No	Bendungan ASI	F	%
1	Terjadi	22	68,8
2	Tidak Terjadi	10	31,3
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 32 responden (100%) ibu nifas yang terjadi bendungan ASI sebanyak 22 orang (68,8%) dan yang tidak terjadi bendungan ASI sebanyak 10 orang (31,3%).

4.2.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah uji statistik yang dipergunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Analisis bivariat ini dilakukan uji statistik *chi-square* untuk dapat menyimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Bendungan ASI Di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018.

Tabel 4.6.

TabulasiSilang Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Bendungan ASI Di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018

No.	Pengetahuan	Bendungan ASI				Jumlah		p-value
		Terjadi		Tidak Terjadi		F	%	
		f	%	f	%	F	%	
1.	Baik	0	0	4	12,5	4	12,5	0,000
2.	Cukup	1	3,1	5	15,7	6	18,8	
3.	Kurang	21	65,6	1	3,1	22	68,7	
Total		22	68,7	10	31,3	32	100	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari 32 responden didapati ibu nifas yang berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (12,5%) dimana yang terjadi bendungan ASI sebanyak 0 orang (0%) dan tidak terjadi 4 orang (12,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (18,8%) dimana yang terjadi didapati 1 orang (3,1%) dan tidak terjadi sebanyak 5 orang (15,7%) dan berpengetahuan kurang terdapat 22 orang (68,7%) dengan terjadi bendungan ASI sebanyak 21 orang (65,6%) dan tidak terjadi sebanyak 1 orang (3,1%).

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan bendungan ASI di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018.

2. Hubungan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Bendungan ASI Di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018.

Tabel 4.7.

Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Bendungan ASI Di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018

No.	Sikap	Bendungan ASI				Jumlah		<i>p-value</i>
		Terjadi		Tidak Terjadi		F	%	
		f	%	f	%			
1	Positif	2	6,2	7	21,9	9	28,1	0,001
2.	Negatif	20	62,5	3	9,4	23	71,9	
Total		22	68,7	10	31,3	32	100	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 32 responden didapati 9 orang (28,1%) ibu nifas yang bersikap positif dimana yang terjadi bendungan ASI sebanyak 2 orang (6,2%) yang tidak terjadi sebanyak 7 orang (21,9%) dan ibu nifas yang bersikap negatif didapati 23 orang (71,9%) dimana yang terjadi bendungan ASI sebanyak 20 orang (62,5%) dan tidak terjadi sebanyak 3 orang (9,4%).

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ artinya ada hubungan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan bendungan ASI di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengetahuan Ibu Nifas

Berdasarkan penelitian pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan bendungan ASI menunjukkan bahwa dari 32 responden (100%) ibu nifas yang berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (12,5%), berpengetahuan cukup 6 orang (18,8%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (68,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nur Sholichah tentang hubungan pengetahuan perawatan payudara pada ibu postpartum dengan kelancaran pengeluaran ASI di Desa Karang Duren menunjukkan bahwa 31 responden mayoritas yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 16 responden (52%) dan minoritas yang berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (48%).(32)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muniarti pada tahun 2013 yang berjudul hubungan pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI dengan praktik pencegahan bendungan ASI (Breast Care) di RB Nur Hikmah Kwaron Gubug dengan hasil penelitian sebagian besar ibu nifas mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (53,1%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (15,6%).(33)

Asumsi peneliti, pengetahuan ibu yang kurang didapati 1 orang (3,1%) tetapi tidak terjadi bendungan ASI disebabkan karena ibu selalu menyusui bayinya sesering mungkin dengan teknik menyusui yang benar tanpa membatasi

waktu dimana semakin baik pengetahuan ibu maka semakin cepat ibu mengerti dan memahami bagaimana cara mengatasi bendungan ASI. Pengetahuan ibu nifas di klinik tersebut dipengaruhi karena kurangnya informasi tentang perawatan payudara baik dari orang terdekat, tenaga kesehatan, budaya setempat dan tingkat pendidikan.

4.3.2. Sikap Ibu Nifas

Berdasarkan hasil penelitian sikap ibu nifas tentang bendungan ASI menunjukkan bahwa dari 32 responden (100%) ibu nifas yang bersikap positif sebanyak 9 orang (28,1%) dan yang bersikap negatif sebanyak 23 orang (71,9%).

Menurut Soekidjo Notoadmojo, sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Salah satu problem metodologi dasar dalam psikologi sosial adalah bagaimana mengukur sikap seseorang. Salah satunya skala likert mengajukan metodenya sebagai alternatif yang lebih sederhana dibandingkan dengan skala Thurstone. Likert menggunakan teknik konstruksi tes yang lain. Skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada dimasyarakat.(27)

Hal ini sejalan dengan penelitian Indah Agnes dengan judul hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara di RSUD Karanganyar tahun 2016 diperoleh bahwa dari 62 responden, ibu nifas yang berpengetahuan cukup sebanyak 26 responden (41,9%).(14)

Asumsi peneliti, banyaknya sikap ibu nifas yang negatif tentang perawatan payudara dipengaruhi oleh dirinya sendiri yang tidak tahu atau tidak mau tahu

tentang perawatan payudara sehingga sangat mempengaruhi sikapnya yang negatif dalam perawatan payudara. Sikap ibu yang positif didapati 2 orang (6,2%) terjadi bendungan ASI dikarenakan tindakan ibu yang tidak peduli dan tidak mau melakukan perawatan payudara yang benar dan selalu membatasi waktu menyusui bayinya dengan alasan sibuk bekerja dan sikap ibu yang negatif terdapat 3 orang (9,4%) tidak terjadi bendungan ASI karena sikap ibu yang benar dalam proses menyusui sehingga bayi sering menyusu. Ibu nifas bisa terkena bendungan ASI apabila tidak sesering mungkin menyusui bayinya dan tidak melakukan perawatan payudara.

4.3.3. Bendungan ASI

Berdasarkan hasil penelitian bendungan ASI pada ibu nifas primipara menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang terjadi bendungan ASI yaitu sebanyak 19 orang (59,4%) dan yang tidak terjadi bendungan ASI sebanyak 13 orang (40,6).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pentti Dora pada tahun 2016 yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan bendungan ASI di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru diketahui bahwa dari 67 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (13,4%), berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (22,4%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 43 responden (64,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 responden terdapat 39 responden yang bersikap negatif dimana 34 orang (50,7%) yang mengalami bendungan ASI dan tidak mengalami bendungan ASI sebanyak 5 orang (7,5%) dan terdapat 28 orang bersikap positif dimana terdapat

13 orang (19,4%) mengalami bendungan ASI dan tidak mengalami bendungan ASI sebanyak 15 orang (22,4%). Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan bermakna antara sikap tentang perawatan payudara dengan bendungan ASI.(15)

Penelitian yang dilakukan Surya Mustika Sari tentang hubungan pengetahuan ibu post partum tentang breast care dengan bendungan ASI dimana penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar 20 orang (54%) responden yang berpengetahuan kurang mengalami bendungan ASI dan berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (8%) . Hasil uji wilcoxon didapat ada hubungan pengetahuan post partum tentang breast care dengan kejadian bendungan ASI pada post partum hari ke 3-6 dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ diperoleh angka signifikan $p=0,003$.(34)

Bendungan ASI adalah terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. Keluhan ibu seperti payudara bengkak, keras, panas dan terasa nyeri. Bendungan ASI ini terjadi karena adanya penyempitan duktus laktiferus pada payudara ibu dan dapat terjadi apabila ibu memiliki kelainan puting susu (misalnya puting susu datar, terbenam dan cekung).(22)

Asumsi peneliti, banyaknya ibu nifas yang mengalami bendungan ASI disebabkan karena bayi tidak disusui secara on demand seharusnya ibu harus menyusui bayi sesering mungkin dan kapan pun bayi membutuhkan ASI, posisi menyusui yang salah, puting susu lecet, hisapan baik yang kurang baik, puting susu terbenam atau terlalu panjang. Selain itu dikarenakan ibu sibuk melakukan

pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan lain sehingga membuat jarang menyusui bayinya. Hal ini sangat mempengaruhi ibu nifas mengalami bendungan ASI.

4.3.4. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Bendungan ASI Di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari 32 responden didapati ibu nifas yang berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (12,5%) dimana yang terjadi bendungan ASI sebanyak 0 orang (0%) dan tidak terjadi 4 orang (12,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (18,8%) dimana yang terjadi didapati 1 orang (3,1%) dan tidak terjadi sebanyak 5 orang (15,7%) dan berpengetahuan kurang terdapat 22 orang (68,7%) dengan terjadi bendungan ASI sebanyak 21 orang (65,6%) dan tidak terjadi sebanyak 1 orang (3,1%).

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan bendungan ASI di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. (27)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penti Dora Yanti pada tahun 2016 tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan bendungan ASI di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru yang mana penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional* menunjukkan hasil yakni untuk variabel pengetahuan,

ada hubungan yang bermakna tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI dengan p value 0,0003 sedangkan untuk variabel sikap tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI dengan pvalue 0,001. Oleh karena itu, diharapkan kepada ibu nifas untuk meningkatkan pengetahuannya atau mencari informasi, merubah sikap kearah yang lebih positif dalam hal melakukan perawatan payudara untuk mencegah terjadinya masalah bendungan ASI.(15)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutarni dengan judul hubungan antara posnatal breast care dengan terjadinya bendungan ASI di Bidan Praktek Swasta (BPS) wilayah kerja Puskesmas Wuryantoro Wonogiri tahun 2014, hasil penelitian menunjukkan dari 30 orang yang berpengetahuan baik terdapat 43,3%, kategori cukup 33,3%, dan kategori kurang 23,3%. Sebagian besar responden 66,7% tidak mengalami bendungan ASI dan responden 33,3% mengalami bendungan ASI. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara posnatal breast care dengan terjadinya bendungan ASI dengan $p=0,001$. Oleh karena itu, diharapkan kepada ibu nifas untuk meningkatkan pengetahuannya atau mencari informasi, merubah sikap kearah yang lebih positif dalam hal melakukan perawatan payudara untuk mencegah terjadinya masalah bendungan ASI.(12)

Asumsi peneliti, pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Klinik Pratama Sejati Marindal didapatkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang lebih banyak sehingga terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI karena ibu tersebut tidak mengetahui cara perawatan payudara untuk mencegah terjadinya bendungan ASI. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi tentang perawatan payudara sehingga ibu tidak mengetahui dan memahami manfaat

dilakukan perawatan payudara jika dilakukan secara rutin. Ibu nifas yang melakukan perawatan payudara yang rutin selama menyusui akan berdampak baik baik dikarenakan gerakan pada payudara akan melancarkan reflek pengeluaran ASI, serta dapat mencegah dan mendeteksi secara dini kemungkinan adanya bendungan ASI.

4.3.5. Hubungan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Bendungan ASI Di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 32 responden didapati 9 orang (28,1%) ibu nifas yang bersikap positif dimana yang terjadi bendungan ASI sebanyak 2 orang (6,2%) yang tidak terjadi sebanyak 7 orang (21,9%) dan ibu nifas yang bersikap negatif didapati 23 orang (71,9) dimana yang terjadi bendungan ASI sebanyak 20 orang (62,5%) dan tidak terjadi sebanyak 3 orang (9,4%).

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ artinya ada hubungan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan bendungan ASI di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita yang berjudul sikap positif dalam perawatan payudara mendukung kelancaran produksi ASI didapatkan hasil penelitian bahwa sikap ibu nifas yang kurang dalam melakukan perawatan payudara sebanyak 12 orang (36%) dan ibu nifas produksi ASI tidak lancar sebanyak 17 orang (52%). Sikap ibu nifas melakukan perawatan payudara yang baik berhubungan dengan kelancaran produksi ASI dan sikap ibu yang kurang dalam perawatan payudara berhubungan dengan ketidاكلancaran produksi ASI dengan hasil statistik $p=0,001$.(35)

Hasil penelitian Indah Rosmawar tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Bendungan ASI Di Klinik Bersalin Pera Simalingkar B pada tahun 2017, dengan desain penelitian menggunakan metode *cross sectional* yang dimulai dari bulan Juli-September 2017 dengan seluruh ibu nifas dijadikan sampel dengan menggunakan teknik total populasi sebanyak 32 orang. Hasil penelitian pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara mayoritas berpengetahuan kurang 22 orang (68,8), berpengetahuan cukup 6 orang (18,8%), dan baik 4 orang (12,5%). Untuk sikap ibu nifas tentang perawatan payudara mayoritas negatif 23 orang (71,9%), dan positif 9 orang (28,1%). Sebagian besar ibu mengalami bendungan ASI sebanyak 19 orang (59,4%), dan yang tidak mengalami bendungan ASI sebanyak 13 orang (40,6%). Terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas dengan bendungan ASI (p -value $0,000 < 0,05$) dan hubungan sikap ibu nifas dengan bendungan ASI (p -value $0,001 < 0,05$). (36)

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya . sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada seseorang terhadap sesuatu. Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap bukan suatu tindakan atau aktivitas melainkan predisposisi tindakan atau perilaku. (27)

Asumsi peneliti, sikap ibu nifas tentang perawatan payudara berhubungan dengan bendungan ASI di Klinik Pratama Sejati karena semakin ibu nifas bersikap positif maka dapat meminimalisir kejadian bendungan ASI. Semakin

tanggap ibu melakukan perawatan payudara maka payudara ibu akan tetap terawat dengan baik sehingga kejadian bendungan ASI dan masalah lainnya tidak akan dialami oleh ibu selama masa nifas berlangsung sehingga. Hal ini terjadi bendungan ASI karena sikap ibu yang sangat kurang karena ibu malas menyusui bayinya dan kurang mengerti dan memahami tentang perawatan payudara sehingga mengakibatkan bendungan ASI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden kurang sebanyak 22 orang (68,8%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (18,8%), dan yang baik sebanyak 4 orang (12,5%).
2. Sikap ibu nifas tentang perawatan payudara menunjukkan bahwa sebagian besar sikap ibu nifas adalah negatif sebanyak 23 orang (71,9%), dan yang bersikap positif sebanyak 9 orang (28,1%).
3. Hasil bendungan ASI menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami bendungan ASI yaitu sebanyak 19 responden (59,4%) dan yang tidak mengalami bendungan ASI sebanyak 13 responden (40,6%)
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan bendungan ASI di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018 (p -value $0,000 < 0,05$).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan bendungan ASI di Klinik Pratama Sejati Tahun 2018 (p -value $0,001 < 0,05$).

5.2. Saran

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dan bahan kajian di Institut Kesehatan Helvetia Medn Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ibu nifas agar dapat memahami pentingnya pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan payudara agar bendungan ASI dapat teratasi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan hendaknya mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi bendungan ASI.

3. Bagi Ibu Nifas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ibu nifas agar dapat memahami pentingnya pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara agar bendungan ASI teratasi.

4. Bagi Klinik Sejati

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan bagi ibu menyusui dan sebagai masukan dalam meningkatkan konseling kesehatan khususnya tentang perawatan payudara.